



DAMPAK IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI WILAYAH 3 T INDONESIA

Ramania¹, Neni Megawati²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: ramania1511@gmail.com

Abstrak: Pendidikan adalah salah satu hal yang fundamental dan telah menjadi kebutuhan bagi seluruh masyarakat. Namun, masyarakat yang termasuk dalam daerah 3T dominan terbelakang/marginal. Ketiadaan akses informasi dan teknologi untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman menjadikan mereka tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah akses terhadap pendidikan. Program Kampus Mengajar yang diluncurkan Kemdikbud diharapkan akan menjadi salah satu solusi terkait permasalahan keterbatasan akses pendidikan di wilayah 3T. Penelitian mengenai dampak dari implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar di Wilayah 3T dimana program Kampus Mengajar telah dilaksanakan dari tahun 2021 sampai tahun 2022 ini sudah memasuki Angkatan ke-4. Jenis Penelitian adalah Literatur Review. Teknik Pengumpulan data wawancara dengan teknik kepada 10 di anggap cocok untuk dijadikan Narasumber, Pengumpulan data juga dengan mengumpulkan berbagai literatur yang sesuai baik dalam bentuk teks tertulis maupun soft copy. Data dianalisis dan di reduksi dari berbagai informasi yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian ada 2 dampak dari Implementasi kampus mengajar yaitu Dampak Positif dan Dampak Negatif.

Kata Kunci: merdeka belajar, kampus mengajar, wilayah terpencil

Abstract: Education is one of the fundamental things and has become a necessity for the entire community. However, people who are included in the 3T area are dominantly underdeveloped/marginalized. The lack of access to information and technology to gain knowledge and experience makes them lag behind in various aspects of life, one of which is access to education. The Teaching Campus Program launched by the Ministry of Education and Culture is expected to be one of the solutions related to the problem of limited access to education in the 3T region. Research on the impact of the implementation of the Independent Learning Teaching Campus Program in Region 3T where the Teaching Campus program has been implemented from 2021 to 2022 has entered its 4th batch. The type of research is Literature Review. Interview data collection techniques with techniques to 10 are considered suitable to be used as resource persons, data collection is also by collecting various appropriate literature both in the form of written texts and soft copies. Data is analyzed and reduced from a variety of relevant information. Based on the results of the study, there are 2 impacts of the implementation of the teaching campaign, namely Positive Impact and Negative Impact.

Keywords: merdeka belajar, kampus mengajar, remote area

History Article: Submitted 10 December 2024 | Revised 19 December 2024 | Accepted 28 December 2024

How to Cite: Ramania, R., & Megawati, N. (2025). DAMPAK IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI WILAYAH 3 T INDONESIA. *Journal Education for All : Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 76-84. <https://doi.org/10.24114/jefa.v13i2.66539>

DOI : <https://doi.org/10.24114/jefa.v13i2.66539>



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang fundamental dan telah menjadi kebutuhan bagi seluruh masyarakat. Pendidikan merupakan penanaman kecakapan pokok dari segi Intelektual dan emosional sehingga manusia memiliki daya tahan dan daya lentur dalam menghadapi perubahan (Irwan et al., 2022; Karim, 2020). Pendidikan juga merupakan salah satu jembatan untuk mencapai tujuan Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas harus setara di semua wilayah di Indonesia, termasuk di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) di Indonesia.

Bila ditilik dari segi pendidikan dan ekonomi, sebagian besar masyarakat yang termasuk dalam daerah 3T dominan terbelakang/marginal. Ketiadaan akses informasi dan teknologi untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman menjadikan mereka tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah akses terhadap pendidikan (Aji et al., 2023).

Seperti Keterbatasan akses pendidikan di daerah Kabupaten Natunay ang merupakan salah satu wilayah Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau yang termasuk ke dalam kategori 3T yang berbatasan dengan wilayah negara lain. Geografis wilayah yang terdiri dari pulau-pulau, terdiri dari 154 pulau, dengan 27 pulau (17,53%) yang berpenghuni dan terdapat 127 pulau (82,44%) tidak berpenghuni. Luas wilayah daratan Kabupaten Natuna adalah 2009,04 km², transportasi air untuk menghubungkan antar pulau yang paling banyak digunakan. 7 Hal ini menjadikan wilayah masih sulit diakses, di mana terkendala dengan infrastruktur baik jalan maupun jaringan internet belum memadai (Supriati et al., 2022)

Selain itu, Di Provinsi Kalimantan Barat, yang memiliki kendala geografis dengan disparitas dan kontur alam berupa hutan dan perbukitan menyebabkan akses terhadap pendidikan menjadi kurang sehingga keterjangkauan menjadi rendah, terutama di wilayah-wilayah yang berbatasan langsung dengan Malaysia seperti di Entikong dan Sambas (Fatwiah Noor, 2018).

Melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi meluncurkan Program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 (Sopiansyah et al., n.d.; Widyatna, 2023). Program Kampus Mengajar ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri di sekolah yang ditugaskan baik jenjang SD maupun SMP. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang SD dan SMP khususnya di bidang literasi dan numerasi (Krishnapatria, 2021).

Melalui program Kampus Mengajar ini diharapkan akan menjadi salah satu solusi terkait permasalahan keterbatasan akses pendidikan di wilayah 3T, para mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk belajar dalam hal kepemimpinan dan juga karakter serta mempunyai pengalaman mengajar (Baharuddin, 2021; Mathar et al., n.d.). Tidak hanya itu, diharapkan melalui program ini terjadi peningkatan di dalam proses pembelajaran setelah terjadinya kondisi darurat pandemi Covid-19 (Krishnapatria, 2021).

Mahasiswa diharapkan mampu memerankan diri secara profesional dan proporsional di masyarakat ataupun di dunia pendidikan. Mahasiswa akan menjadi suatu kekuatan sosial yang sangat luar biasa dalam melakukan perubahan dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya. Dalam hal ini, peran mahasiswa dapat dikatakan sebagai *agent of change* atau

pelopor perubahan dalam meningkatkan SDM dengan cara berkontribusi membantu masyarakat menuju perubahan yang berdampak pada kemajuan bangsa. Dengan kata lain, mahasiswa dapat secara aktif atau secara bersama pemerintah membantu mengidentifikasi masalah masyarakat, dan turut andil dalam penyelesaiannya, khususnya dalam dunia pendidikan di Daerah 3T. Dalam Penelitian ini akan dibahas mengenai dampak dari implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar di Wilayah 3T dimana program Kampus Mengajar telah dilaksanakan tahun 2021 sampai tahun 2022 ini sudah memasuki Angkatan ke-4.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur atau literature review. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016). Objek kajian dalam tulisan ini terkait dengan Dampak Implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar di Wilayah 3T.

Teknik Pengumpulan data dalam tulisan ini diawali dengan mengumpulkan berbagai literatur yang sesuai baik dalam bentuk teks tertulis maupun soft copy, misalnya artikel ilmiah, ebook, buku teks dan lain sebagainya. Selanjutnya penulis menganalisis data dan mereduksi berbagai informasi yang relevan hingga akhirnya melahirkan solusi dari masalah yang dikupas dalam artikel ini. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan teknik kepada 10 mahasiswa yang penulis anggap cocok untuk menjadi narasumber.

Setelah data dikumpulkan dari berbagai sumber baik yang berbentuk teks maupun soft copy, hasil wawancara, barulah dilakukan identifikasi data dengan memilih informasi yang telah dikumpulkan. Selanjutnya penulis berusaha mempelajari dan memahami berbagai data yang relevan dengan permasalahan dalam artikel ini. Menurut Creswell teknik pengumpulan dan analisis data seperti ini disebut dengan triangulasi, berarti menggabungkan sekumpulan data yang diambil dari berbagai berbagai sumber data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampus Mengajar

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim (Meke et al., n.d.). Kampus Mengajar 2021 merupakan program lanjutan dari Program Kampus Mengajar Perintis yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 sebagai bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak menyukseskan pendidikan nasional dalam kondisi pandemi. Dan Kampus mengajar 2022 ini diutus agar pengabdian terjun lapangan ke sd/smp yang ditentukan Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah (Baharuddin, 2021)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan melalui Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang sejak tahun 2020 mulai disosialisasikan dan diterapkan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia. (Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, 2020) Kualitas pembelajaran selain dalam prosesnya, hal yang sangat penting

adalah kualitas pendidik dan pengajar, fenomena yang terjadi proses pendidikan dan pengajaran di negara Indonesia, masih banyak hal yang menjadi permasalahan dan perlu perbaikan salah satunya yaitu pemerataan pendidikan terutama di daerah 3 T (Tertinggal, Terluar dan Terdepan), daerah tersebut perlu mendapat perhatian dari pemerintah dan berbagai pihak karena terkait pemerataan guru/dosen, jumlah guru dan dosen mungkin terbilang cukup banyak, namun tidak tersebar secara merata dan belum ada penataan yang baik terkait perbandingan jumlah guru/dosen ke daerah-daerah tersebut, dengan program MBKM diharapkan PT dapat berkontribusi terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan terutama bagi daerah 3 T yang secara garis besar memiliki permasalahan yang kompleks (Maulana, 2022)

Program Kampus Mengajar bertujuan: (1) menggerakkan mahasiswa- mahasiswa unggul menjadi agen perubahan dalam mendukung upaya pencegahan Covid-19, melalui cara meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi peserta didik, membantu guru dalam adaptasi dan penggunaan teknologi, serta bantuan terhadap administrasi manajerial sekolah. (2) Menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya. (3) Mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. (4) Mengembangkan wawasan, karakter, dan softskill mahasiswa. (5) Mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. (6) Meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Beberapa manfaat yang dapat mahasiswa peroleh selama mengikuti program Kampus Mengajar yaitu: (1) Mahasiswa mendapat kesempatan untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengajar, (2) Mahasiswa mendapat kesempatan untuk belajar di luar kampus, (3) Mahasiswa dapat mengembangkan inovasi pembelajaran baik berupa pengembangan media, metode, maupun teknologi, (4) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan, softskill, dan karakter. (Firdayanti Firdausi, Adryan Septiady2., 2021:146).

Wilayah 3 T (Terdalam, Terluar, Terpencil)

Kelompok masyarakat miskin belum mendapat layanan pendidikan yang setara dengan kelompok masyarakat kaya. Akses pendidikan bagi masyarakat yang tinggal di wilayah timur juga masih terbatas sehingga tertinggal dari masyarakat yang berada di wilayah barat Indonesia. Bahkan kesenjangan terjadi antar kabupaten di dalam satu provinsi di seluruh wilayah Nusantara (Jenar, 2022). Provinsi Papua Barat merupakan provinsi yang memiliki daerah 3T (Terluar, Tertinggal, Terdepan) relatif banyak dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Daerah 3T (Terluar, Tertinggal, Terdepan) (Ulfa, 2023). Papua Barat yaitu Kab Teluk Wondama, Kab Teluk Bintuni, Kab Sorong Selatan, Kab Sorong, Kab Raja Ampat, Kab Tambrauw dan Kab Maybrat) (Syafii, 2018). Daerah 3T Papua Barat sangat membutuhkan akses pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga negara sampai ke jenjang pendidikan tinggi, yang berkeadilan tanpa diskriminasi, terutama bagi warga negara yang terkendala oleh ketidakmampuan keluarganya dari sisi ekonomi (Ulfa, 2023).

Dampak Implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar Di Wilayah 3T Indonesia

Menurut Dunn (2011) untuk memantau hasil dari implementasi kebijakan, setidaknya dibedakan menjadi dua jenis akibat, keluaran (*output*) dan dampak (*impact*). Keluaran kebijakan adalah barang, layanan, sumberdaya yang diterima oleh kelompok sasaran atau kelompok penerima (*beneficiaris*). Sebaliknya, dampak kebijakan merupakan perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan tersebut (Bhakti et al., n.d.). Dalam memantau keluaran serta dampak kebijakan harus diingat bahwa kelompok sasaran tidak selalu merupakan kelompok penerima. Kelompok sasaran (*target group*) adalah individu, masyarakat atau organisasi yang hendak dipengaruhi oleh suatu kebijakan dan program, sedangkan penerima (*beneficiaris*) adalah kelompok yang menerima manfaat atau nilai dari kebijakan tersebut. Dampak Implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar Di Wilayah 3T Indonesia berdasarkan Penelitian Ilmiah.

Dampak Program Kampus Mengajar Di Wilayah 3T Indonesia yang diharapkan Kemendikbud

Seorang narasumber Dr. Wagiran dari Sub Pokja Program Kampus Mengajar dalam webinar “Apa itu kampus Mengajar menjelaskan” Dengan hadirnya mahasiswa di sekolah di harapkan betul memberikan dampak penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan juga perbaikan manajerial di sekolah. Sehingga program ini bisa diterapkan di mana saja, baik sekolah yang terakreditasi C di daerah 3T atau juga nanti di sekolah-sekolah unggulan. Kampus Mengajar juga akan semakin diperluas nanti di tingkat SMP maupun di sekolah-sekolah yang lain (Sintiawati et al., n.d.).

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia dan untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Sedangkan, Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia (Mariati et al., 2022).

Dampak Program Kampus Mengajar Di Wilayah 3T Indonesia

a. Penguatan Literasi dan Numerasi

Tabel 1. Hasil Penelitian tentang Dampak Program Kampus Mengajar

Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Dampak Program
Noti Putrianti (2022)	Implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar Angkatan 1 di SD Negeri 184/VI Talang Tembago II	Meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa baik dari segi literasi maupun dari segi numerasi. Hal tersebut telah sesuai dengan ketercapaian yang termuat dalam tujuan Program Kampus Mengajar. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yakni dapat memudahkan dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran Luring disekolah maupun dirumah

Zaenudin (2022)	Ali	Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus: SDN 17 Palu)	Membantu siswa-siswi dalam pembelajaran yang berfokus pada literasi dan numerasi. Mengajar/berkolaborasi dengan tenaga pendidik guru dalam proses pembelajaran
Susilawati (2022)		Program Membantu Proses Pembelajaran Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Di SDN Rentung.	Dampaknya siswa memiliki motivasi belajar yang meningkat dengan kehadiran mahasiswa peserta kampus mengajar di SDN RENTUNG Dengan metode pembelajaran yang mahasiswa lakukan. Kemudian untuk program kelas khusus literasi dan numerasi, siswa yang sebelumnya belum mengenal huruf saat ini sudah dapat mengenal huruf dan mengeja.
Erna Mulyati, Christine Riani Elisabeth, Mohamad Nurkamal Fauzan (2021)		Pendampingan Sekolah Dasar Negeri 2 Hegarmanah Melalui Program Kampus Mengajar Di Kabupaten Garut Jawa Barat	Membantu melengkapi perangkat pembelajaran yang meliputi bahan ajar, materi ajar, dan format penilaian, membantu memeriksa soal Penilaian Akhir Tahun (PAT), merekap nilai siswa, menginput data dan mengolah nilai siswa; menyusun rapor siswa, serta menyediakan kalender pendidikan bagi sekolah.
Cita Marsha Valentiana (2021)		Merealisasikan Peran Mahasiswa Di Bidang Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar Di SD Pelita Bangsa Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19	Memper memudahkan sekolah baik dalam mencari data perpustakaan maupun kegiatan administrasi lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dari 5 jurnal ilmiah menunjukkan bahwa dampak dari adaptasi Digital melalui Program kampus Mengajar adalah administrasi sekolah lebih rapi baik, surat-menyurat, RPP, Laporan evaluasi dan Perpustakaan. Berdasarkan hasil pengamatan dari 5 jurnal ilmiah menunjukkan bahwa dampak dari adaptasi Digital melalui Program kampus Mengajar adalah (1) Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, (2) Siswa dan Guru lebih mengenal dan memahami Perangkat

digital; (3) Lebih cepat merespon dalam pembelajaran, memahami, dan menyelesaikannya hingga akhir.

Dampak Program Kampus Mengajar Di Wilayah 3T Indonesia

Penulis melakukan wawancara terkait Dampak Program Kampus Mengajar, kepada 10 mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar.

Tabel 2. Dampak Positif Kampus Mengajar

Dampak Positif	Frekuensi
Memudahkan guru dalam mengajar	10
Guru mengenal teknologi	7
Administrasi sekolah menjadi lebih rapi	7

Enam dari sepuluh orang yang di tanya terkait dampak negatif menjawab bahwa kampus mengajar menjadikan kesempatan untuk oknum guru untuk melimpahkan seluruh pekerjaannya kepada mahasiswa. Ketidakpedulian Oknum guru untuk meningkatkan kompetensi dan skillnya melalui kampus mengajar berakibat pada Program kampus mengajar yang seharusnya diharapkan bisa memberi dampak positif jangka panjang, hanya berjalan selama Kampus Mengajar dilaksanakan. Setelah kegiatan Kampus Mengajar selesai, maka Pendidikan di sekolah yang mereka tinggalkan kembali seperti semula.

KESIMPULAN

Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecenderungan sedang dalam membangun usaha selama masa kuliah. Hal ini mencerminkan adanya potensi besar yang dapat dikembangkan melalui intervensi pendidikan dan dukungan sosial ekonomi yang lebih terarah. Misalnya, mahasiswa yang mendapatkan bimbingan langsung dari dosen atau mentor kewirausahaan cenderung lebih percaya diri dan terinspirasi untuk mengimplementasikan ide bisnis mereka. Selain itu, dukungan keluarga dan akses ke sumber daya keuangan juga menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan usaha mahasiswa. Dalam konteks Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami pola-pola kewirausahaan mahasiswa dan implikasinya terhadap pengembangan kurikulum serta program pendukung lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi institusi pendidikan, tetapi juga bagi pemangku kepentingan lain, seperti pemerintah dan sektor industri, yang memiliki peran dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif bagi generasi muda.

Kesimpulan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang integratif dalam memahami faktor-faktor yang membentuk kewirausahaan mahasiswa. Pendidikan tinggi, sebagai salah satu pilar pembangunan bangsa, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki daya saing dan kemampuan inovatif dalam dunia usaha. Penelitian ini merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam mewujudkan hal tersebut, serta memberikan rekomendasi yang berbasis data untuk pengembangan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., Susilo, R. K. D., & Kusumastuti, F. (2023). Involution of Community Empowerment in Strengthening the Household Economy of Homeless and Beggars in Topeng Village, Malang City. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 8(2), 96–115. <https://doi.org/10.17977/UMo21V8I2P96-115>
- Baharuddin. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Bhakti, Y., Simorangkir, M., Education, A. T.-... J. of, & 2022, undefined. (n.d.). Kendala implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di perguruan tinggi. *Scholar.Archive.Org*. Retrieved January 27, 2025, from <https://scholar.archive.org/work/5urm6kstvjhdri4zkw3l3mfzku/access/wayback/https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/download/12865/5122>
- Fatwiah Noor. (2018). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kurikulum Bahasa*, 2(1), 2580–5045. <https://core.ac.uk/download/pdf/230671601.pdf>
- Irwan, M., Rosdiana, R., & Nainggolan, E. (2022). *Kapita Selekta Pendidikan Masyarakat*. Bayfa Cendikia. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=a7qbEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA17&dq=mafuzi+irwan&ots=zPLS4KkS46&sig=l8ULraBqrTgzKCs8UfwhgQSRnoE>
- Jenar, S. (2022). Analisis Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024 Dan Rencana Aksi Nasional Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal Tahun 2020. *Indonesia Law Reform Journal*, 2(1), 1–17.
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.33096/eljour.vi12.54>
- Krishnapatria. (2021). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) curriculum in English studies program: Challenges and opportunities. *Journal.Unsika.Ac.Id*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.35706/eltinf.v4i1.5276>
- Mariati, N. P. A. M., Dewi, N. L. P. S., & Sudiarsa, I. W. (2022). Pelaksanaan MBKM Melalui “Kampus Mengajar Angkatan 2” Di SD Negeri 15 Pemecutan. *Jurnal Dharma Jnana*, 2(1), 27–35.
- Mathar, T., Hijrana, H., ... H. H.-P. of the, & 2021, undefined. (n.d.). The Role of UIN Alauddin Makassar Library in Supporting MBKM Program. *Researchgate.Net*. Retrieved January 27, 2025, from https://www.researchgate.net/profile/Taufiq-Mathar/publication/362109623_THE_ROLE_OF_UIN_ALAUDDIN_MAKASSAR_LIBRARY_IN_SUPPORTING_MBKM_PROGRAM/links/62d6d70055922e121b7boe7c/THE-ROLE-OF-UIN-ALAUDDIN-MAKASSAR-LIBRARY-IN-SUPPORTING-MBKM-PROGRAM.pdf
- Maulana, A. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Mewujudkan SDM Unggul dan Kompetitif di Perguruan Tinggi (Berdasarkan Survey SPADA di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022). *Al-Qisth Law Review*, 6(1), 1–21.
- Meke, K., Astro, R., Pendidikan, M. D.-E. J. I., & 2022, undefined. (n.d.). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif.Org*. Retrieved January 27, 2025, from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1940>
- Sintiawati, N., Fajarwati, S., Mulyanto, A., Basicedu, K. M.-J., & 2022, undefined. (n.d.). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jbasic.Org*. Retrieved January 27, 2025, from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2036>
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., ... Q. Z.-... S. L. R., & 2022, undefined. (n.d.). Konsep dan implementasi kurikulum MBKM (merdeka belajar kampus merdeka). *Journal.Laaroiba.Com*. Retrieved January 27, 2025, from

<https://journal.laaroiba.com/index.php/reslaj/article/view/458>

- Supriati, R., Dewi, E. R., Supriyanti, D., & Azizah, N. (2022). Implementation Framework for Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) in Higher Education Academic Activities. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, 3(2), 150–161.
- Syafii, A. (2018). Perluasan dan pemerataan akses kependidikan daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 153–171.
- Ulfa, M. (2023). Marginalisasi Pendidikan Siswa Di Daerah 3T: Studi Kasus SMPN 3 Tempurejo. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(1), 31–41.
- Widyatna, E. (2023). Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka. *National Conference for Ummah*, 01(01), 359–364.